

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi umat manusia, hal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja. Namun, dinegara Indonesia pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur. Jalur pendidikan tersebut terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat melengkapi dan memperkaya pengetahuan yang didapat di jalur pendidikan tersebut.¹

Pendidikan di Indonesia berlandaskan UUD 1945 yang merupakan hukum tertinggi di Indonesia dan semua peraturan yang berlaku di Indonesia harus sejalan dan tidak boleh bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 ini. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia), hal. 9.

²Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Definisi ini yang menjadi konsep dasar bahwa proses pendidikan adalah merupakan proses yang mengembangkan potensi siswa secara total dan seimbang. Proses pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek intelektualitas atau pengetahuan saja, melainkan juga harus mengembangkan aspek moralitas (attitude) dan ketrampilan (skill).³

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴ Untuk mewujudkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, maka peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi melalui pendidikan agama Islam yang ditempuhnya pada jalur pendidikannya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai Agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia

³Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 5.

⁴Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1995), hal. 172.

dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat dan berbangsa dan menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.⁵

Begitu penting peningkatan akhlak pada peserta didik, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah *akhlaknya*. Hal ini bisa disebabkan karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak pada lingkup keluarga, lingkungan maupun sekolah. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya *akhlak*. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada peserta didik saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁶

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan

⁵ Al-'Alim, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Mizan Bunaya Kreativa, 2011), hal. 63.

⁶ Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 136.

bangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak merupakan masalah yang dinamik, merupakan isu yang selalu muncul. Akhlak yang baik merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara orang-orang muslim. Sehingga orang-orang yang mampu mewujudkan hubungan baik tersebut adalah orang-orang yang bersih, konsisten menunaikan segala perintah dan larangan Allah. Akhlak karimah ialah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam.⁷

SMK Islam 1 Durenan merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis Islam yang berada di ujung timur kabupaten Trenggalek dengan mayoritas peserta didiknya berasal dari Trenggalek dan tidak sedikit pula yang berasal dari daerah tetangga. SMK Islam 1 Durenan menyediakan berbagai kompetensi keahlian seperti multimedia, animasi, teknik komputer dan jaringan, pemasaran, akuntansi dan administrasi perkantoran. Lembaga sekolah ini tidak hanya menekankan pada pengetahuan umum saja, melainkan juga dalam hal agama. Jadi, lulusan dari SMK Islam 1 Durenan tidak hanya dibekali oleh keahlian yang ditempuh selama pendidikan di lembaga, namun juga dibekali oleh ilmu agama yang baik.

Dengan jumlah peserta didik yang terbilang cukup banyak, pihak sekolah tentunya membuat peraturan sekolah. Peraturan sekolah menjadi bagian dari sistem perantara antara pendidik dan peserta didik yang menempati posisi kritis dalam mewujudkan visi serta misi sekolah. Sistem tersebut memungkinkan peserta didik untuk melakukan tindakan yang

⁷Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: Gramedia, 2012), hal. 37.

dikontrol serta melakukan perubahan dan pertumbuhan yang lebih baik. Kemudian kontrol sosial yang ditanamkan dari lembaga pendidikan inilah yang akhirnya diharapkan dapat membawa pengaruh positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejauh pengamatan penulis yang berlangsung pada bulan Maret-April 2019, bahwa disana masih ada beberapa peserta didik yang melanggar peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah, diantaranya datang terlambat, bolos saat jam pelajaran, berpakaian yang kurang rapi, masih ada beberapa peserta didik yang menganggap gurunya sebagai teman sebayanya dan sebagainya. Dengan adanya peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, tentunya pihak sekolah ataupun guru PAI mempunyai strategi untuk membina peserta didik yang melakukan pelanggaran. Namun di sisi lain ada satu keunggulan yang mungkin tidak ada di sekolah lainnya, yaitu para guru disana sangat memperhatikan peserta didiknya. Para guru juga memahami kehidupan dan dari mana asal peserta didiknya. Guru di SMK Islam 1 Durenan pun juga memperhatikan potensi yang ada pada setiap peserta didiknya.

Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Durenan sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam di

SMK Islam 1 Durenan selain menjadi sebagai pendidik, juga berperan sebagai pembimbing, penasehat, model dan teladan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang **“Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu tentang pembinaan akhlak dilihat dari strategi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik SMK Islam 1 Durenan, Trenggalek. Pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
2. Bagaimana Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
3. Bagaimana Implikasi Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

2. Untuk mendeskripsikan Hambatan dalam Melaksanakan Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan Implikasi Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Teoretis

Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan baik dalam disiplin ilmu sosial maupun disiplin ilmu keislaman dan juga berguna untuk dijadikan sebagai salah satu sumbangsih pemikiran dan teoritis terhadap pembinaan pelajar dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa SMK Islam 1 Durenan-Trenggalek agar lebih baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pembelajaran PAI melalui pembelajaran di kelas-kelas terutama terkait dalam pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki dan memperbaiki diri sendiri atau mengubah cara pandang dalam berbudi pekerti dan bertingkah laku terhadap sesama untuk mengembangkan akhlakul karimah yang tertanam pada jiwa individu.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi, baik sebagai perbandingan wacana, tambahan informasi, maupun rujukan. Sehingga bidang keilmuan pendidikan di Indonesia menjadi semakin berkembang dan bermutu.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal penelitian “Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan-

Trenggalek”. Maka akan kami uraikan dengan jelas secara konseptual, sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi yaitu langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.⁸
- b. Guru PAI yaitu pemegang peranan yang sangat penting dalam membentuk siswa-siswi untuk berpegang teguh kepada ajaran agama, baik akidah, cara berfikir maupun bertingkah laku praktis di dalam ruang kelas maupun diluar sekolah.⁹
- c. Akhlakul Karimah yaitu segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa juga dinamakan “fadilah” (kelebihan).¹⁰
- d. Peserta Didik yaitu menurut ketentuan umum undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹

2. Penegasan Operasional

Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik yang dimaksud peneliti adalah suatu usaha yang ditempuh oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didiknya untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206.

⁹ Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 60.

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), cet.II, hal. 95.

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 5.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah memahami tulisan dan penyusunan skripsi ini, maka peneliti membagi dalam tiga bagian yaitu :

Pertama adalah bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Kedua adalah bagian utama dari skripsi ini yang terdiri dari enam bab yang terdiri dari :

BAB I (Pendahuluan), dalam bab ini dikemukakan beberapa poin yang merupakan pengantar kearah pembahasan selanjutnya yang berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II (Landasan Teori) landasan teori yang mencakup tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian. Sub bab I membahas deskripsi strategi guru PAI, sub bab II membahas deskripsi pembinaan akhlak, sub bab III membahas strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak, sub bab IV membahas bentuk kegiatan pembinaan akhlak, sub bab V membahas dasar pembinaan akhlak, sub bab VI membahas tujuan pendidikan akhlak, sub bab VII membahas deskripsi akhlakul karimah.

BAB III (Metode Penelitian), pada bab ini mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB VI (Hasil Penelitian), pada bab ini mencakup tentang deskripsi data.

BAB V, berisi pembahasan yang membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI (Penutup), yang didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran. Ketiga adalah bagian akhir dari skripsi yang meliputi daftar rujukan dan lampiran yang terkait dengan peneliti